



Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

¹ Fidia Chairany Sitorus, ² Darwin Damanik

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Siantar, 21142

e-mail : fidyachairani@gmail.com

Abstract. This study aims to see how the influence of the realization of village funds on the poverty rate in Deli Serdang Regency. The sample in this study is 2022, using a combination of cross-sectional data and time series data. The results showed that village funds had an effect on the poverty rate of 18.8%. There is a simultaneous influence between the independent variable and the dependent variable and vice versa. However, between these two variables the poverty rate variable is greater than the poverty rate in Deli Serdang Regency. This can be seen from the results of the tests that have been carried out.

Keywords: Village Fund, Poverty Level

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh realisasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini adalah tahun 2022, dengan menggunakan kombinasi data cross sectional dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh terhadap angka kemiskinan sebesar 18,8%. Terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya. Namun, diantara kedua variabel tersebut variabel angka kemiskinan lebih besar terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Dana Desa, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini banyak di pengaruh oleh ekonomi global yang fluktuatif, sehingga untuk menghadapi hal tersebut maka pemerintah memperkuat fondasi ekonomi dengan strategi ekonomi yang menjadi acuan dalam meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Mengingat Indonesia merupakan Negara kepulauan, menjadi salah satu tantangan oleh pemerintah dalam meratakan pembangunan ekonomi di daerah-daerah kepulauan. Upaya Pemerintah Indonesia dengan membuat berbagai macam kebijakan dalam menyeimbangkan dampak ekonomi ke setiap daerah dan menjadi pendorong dalam

membangkitakan potensi ekonomi. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia.

Perkembangan desa di dukung oleh pemerintah yaitu dengan adanya sumber-sumber pendapatan yang di anggarkan pemerintah dan potensi pendapatan asli desa. Sumber Pendapatan Desa: 1. Pendapatan Asli Desa 2. Dana Desa yang Bersumber dari APBN 3. Bagian dari Hasil PDRD Kab/kota 4. Alokasi Dana Desa dari Kab/Kota 5. Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota 6. Hibah dan Sumbangan Pihak Ke-3, serta 7. Lain-Lain Pendapatan Desa yang Sah Salah satu sumber pendapatan desa berdasarkan pasal 72 UU No 6 tahun 2014 yaitu Dana Desa dan alokasi dana desa yang bersumber dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat menjadi harapan untuk dapat menjawab kebutuhan yang ada di desa dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang harus di hadapi pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya sehingga bebas dari kemiskinan, Pemerintah Indonesia berupaya dan berusaha menjawab masalah tersebut berdasarkan undang-undang dasar 1945 dan pancasila yang menyatakan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan tujuan yang sama, pemerintah daerah dan pemerintah pusat di harapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya pembangunan ke pelosok pelosok daerah kepulauan. Dengan adanya dana desa dan alokasi dana desa yang menjadi bagian dari desa-desa, maka di harapkan dapat menangani permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah juga bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menjadi perpanjangan tangan dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran yang di realisasikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 15 Tahun 2018 Tentang Sistem dan Layanan Rujukan terpadu untuk Penanganan Fakir Miskin dan Orang tidak mampu, Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. [2]

Pada tahun 2022 terdapat sebesar 3,62 persen penduduk miskin (penduduk dengan

pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kabupaten Deli Serdang. Persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2021 yang mencapai 4,01 persen. Garis kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari Rp. 428.123,- per kapita per bulan pada tahun 2021 menjadi Rp. 448.489,- per kapita per bulan pada tahun 2022. Rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (P1) di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dari 0,56 pada tahun 2021 menjadi 0,62 pada tahun 2022.

Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi garis kemiskinan pada tahun 2022 jika dibandingkan pada tahun 2021. Dilihat dari sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin (P2) di Kabupaten Deli Serdang juga mengalami kenaikan dari 0,13 pada tahun 2021 menjadi 0,20 pada tahun 2022. Dapat dikatakan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten dengan nilai persentase kemiskinan terkecil di Provinsi Sumatera Utara. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah Seberapa besar Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adakah pengaruh yang terjadi dalam realisasi dana desa dalam terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di lakukan pada Kabupaten Maluku Barat Daya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Seluruh Pemerintah Desa di Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 22 Kecamatan. Dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel adalah laporan Realisasi APBDes yaitu Dana desa dan data kemiskinan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022, dimana 22 Kecamatan yang masuk dalam kategori pengambilan sampel. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data atau model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: Variabel bebas (Dana Desa) dan Variabel terikat (Tingkat Kemiskinan). Dengan menggunakan Data Panel yang merupakan kombinasi antara data silang tempat cross-section dengan data

runtun waktu time series. Untuk menguji hipotesis, digunakan model regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

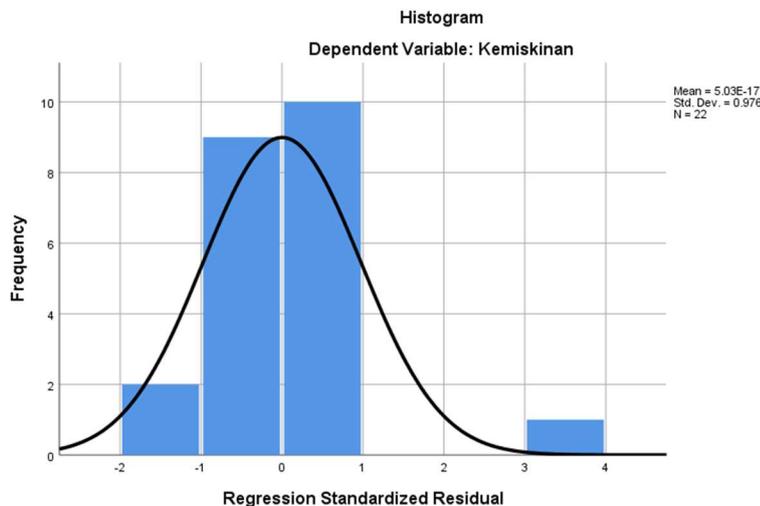
a = Konstanta

X = Dana Desa

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic. Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari gambar histogram menunjukkan pola distribusi normal dan pada grafik, namun untuk lebih mematkan diperlukan uji plot dan kolimogrov.



Bila rasio kurtosis dan skenews berada berada di arntara -2 hingga +2, bahwa distribusi data adalah normal (santoso,200:53). Dapat dilihat pada table1 menunjukkan nilai skewness dimana 1,825 nilai tersebut lebih dari -2 dan nilai kurtosis sebesar 6,371 lebih dari 2 sehingga data yang diolah menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Table1. Skewness dan Kurtosis

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	22	1.825	.491	6.371	.953
Valid N (listwise)	22				

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Determinasi

Untuk menjawab hipotesis ini maka kita akan melihat uji R-Square atau koefisien determinasi yang merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi (Gujarati, 2004: 81). Pada tabel2 menunjukkan Nilai R-Square memberikan gambaran tentang kesesuaian variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel2. Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.188	522.266

a. Predictors: (Constant), Dana Desa

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel Variables Entered menunjukkan variabel independent yang dimasukkan ke dalam model, Nilai R Square pada Tabel Model Summary adalah prosentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent, R² pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel Independent yang terlibat, maka nilai R² akan semakin besar, Karena itulah digunakan R² pada analisis regresi berganda. Pada gambar tabel2. terlihat nilai R Square adjusted sebesar 0,188 artinya variabel independent dalam hal ini jumlah kemsikinan dapat menjelaskan variabel dependent yaitu Dana Desa sebesar 18,8%, sedangkan 81,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam mode. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Dana Desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 18,8% dan 81,2% di tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh factor lain.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, yang ditunjukkan oleh dalam table ANOVA.

Table3, Hasil uji secara simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1594853.607	1	1594853.607	5.847	.025 ^b
	Residual	5455240.211	20	272762.011		
	Total	7050093.818	21			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Dana Desa

Uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variabel terikat. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas

dengan variabel terikat, dan sebaliknya. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Berdasarkan hasil data yang telah diolah oleh peneliti maka dapat terlihat bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ yaitu sebesar 0,025 atau nilai yang lebih kecil dari $p\text{-value}$ artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau variabel dana desa berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Maka dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dana desa yang terealisasi, akan berdampak pada tingkat kemiskinan Kabupaten Deli Serdang. Dengan pengaruh secara keseluruhan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Deli Serdang, sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dana desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat, dapat mampu menjadi jembatan dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di kabupaten Deli Serdang. Dengan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa yang terealisasi tiap tahun, menjadi salah satu cara yang dilakukan pemerintah desa menjawab kemiskinan yang terjadi yaitu dengan menjamin kesejahteraan masyarakat miskin. Dengan demikian pengujian hipotesis H_1 di terima yaitu Terdapat Pengaruh Anggaran Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan sehingga H_0 di tolak. Hal ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Ratna Sari Dewi dan Ova Novi Irama dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif signifikan. Kesimpulan hasil penelitian atas alokasi dana desa ini adalah merupakan salah satu pendapatan desa yang memiliki pengaruh dalam mengentaskan kemiskinan di pemerintah desa.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial, ditunjukkan oleh Tabel Coefficients pada gambar Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	116.041	282.144		.411	.685
	Dana Desa	4.257E-8	.000	.476	2.418	.025

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Nilai Unstandardized coefficients B untuk masing-masing variabel, Variabel Dana Desa mempengaruhi Jumlah Keuntungan yang disalurkan sebesar 4.257E-8 Nilai ini positif artinya semakin besarnya Dana Desa, naik sebesar 1000 maka semakin mempengaruhi kemiskinan sebesar 4.257E-8 satuan. Signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel dana desa sebesar 0,025, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan ketentuan nilai tingkat signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan variabel dana desa sebagai variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Sehingga kesimpulannya adalah H_1 diterima yaitu

terdapat pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan dan H0 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan, atau dengan kata lain Dana Desa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan sangat terlihat dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dimana terdapat kenaikan dalam anggaran dana desa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan bergeser. Dana Desa mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten Deli Serdang sebesar 18,8% dan 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Dana Desa berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Maluku barat daya. Dengan nilai signifikan sebesar 0,025 atau nilai yang di dapat lebih kecil dari p-value artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau variabel dana desa berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Secara parsial Nilai Unstandardized coefficients B untuk masing-masing variabel, Variabel Dana Desa mempengaruhi Jumlah Keuntungan yang disalurkan sebesar $4.257E-8$. Nilai ini positif artinya semakin besarnya Dana Desa, naik sebesar 1000 maka semakin mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar $4.257E-8$ satuan. Signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai Signifikan pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel dana desa sebesar 0,025, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya dana desa yang diperoleh, maka akan berdampak pada tingkat kemiskinan Kabupaten Deli Serdang. Dengan pengaruh secara keseluruhan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Azwardi Sukanto. 2012. *Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) Dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan*. (Online), (https://repository.unsri.ac.id/21091/2/JURNAL_3-Azwardi_%26_Sukanto.pdf), di akses 22 Desember 2021
- Badan Pusat Statistik Kab. Deli Serdang, 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Deli Serdang*. BPS, Pagar Merbau
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang. *Data BNBA KPM tahun 2020-2022*.
- Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida, Warsilan 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*. (Online) (*Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Volume 12, (1), 2016. Di akses 22 Desember 2021)
- Joko Ranga Bawono, Erwin Setyadi, 2019. *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*. Indonesia: Jakarta
- Kemenkeu, Ditjen Perimbangan Keuangan. 2017. *Buku Pintar Dana Desa*. Kemenkeu, Jakarta